

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *SELF AWARENESS* MASYARAKAT TERHADAP FAKTOR RISIKO PENYAKIT GINJAL KRONIK (PGK) DI BALI

Oleh;

Ni Wayan Kesari Dharmapatni^{1*}), I Kadek Budi Adnyana²⁾, Ida Ayu Suptika Strisanti³⁾, I Kadek Buja Harditya⁴⁾, Ida Ayu Manik Damayanti⁵⁾, Nadya TreesnaWulansari⁶⁾

¹⁾Institut Teknologi dan Kesehatan Bali Email; wayan.kesari11@gmail.com

²⁾Puskesmas Denpasar Utara III Email;kadekbudiadnyana@gmail.com

³⁾Institut Teknologi dan Kesehatan Bali Email; suptika.dayu@gmail.com

⁴⁾Institut Teknologi dan Kesehatan Bali Email; kadekbuja@gmail.com

⁵⁾Institut Teknologi dan Kesehatan Bali Email; idaayumanik@gmail.com

⁶⁾Institut Teknologi dan Kesehatan Bali Email; nadyatreesna@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Penyakit Ginjal Kronik (PGK) atau dikenal juga sebagai Chronic Kidney Disease (CKD) merupakan salah satu penyebab utama buruknya pencapaian hasil kesehatan dunia. Di Indonesia, PGK termasuk ke dalam 10 besar penyakit terbanyak. Mengingat kasus PGK yang semakin meningkat dikalangan masyarakat baik di usia muda hingga tua mengharuskan mereka untuk lebih meningkatkan *self awareness* terhadap faktor risiko PGK. Untuk itu tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor yang mempengaruhi *self awareness* masyarakat terhadap faktor risiko PGK di Bali.

Metode : Penelitian ini menggunakan *design descriptive analitic* dengan pendekatan *cross sectional*. Pengumpulan data dilakukan secara online melalui survei terhadap 209 responden dengan metode *snowball*. Analisis data menggunakan uji regresi logistik ordinal.

Hasil : Berdasarkan hasil analisa, dari total 209 responden di dominasi oleh kalangan remaja (44%) dan dewasa (46.9%) serta berjenis kelamin perempuan (63.6%). *Self Awareness* masyarakat cenderung baik dimana sebagian besar masuk pada kategori tinggi (45%) dan sedang (44%). Faktor-faktor yang mempengaruhi *self awareness* masyarakat terhadap risiko PGK adalah memiliki riwayat penyakit diabetes melitus (OR 6.571, *p-value* = 0.010) dan memiliki keluarga dengan riwayat penyakit ginjal (OR 4.354, *p-value* = 0.037).

Kesimpulan : Masyarakat Bali memiliki *self awareness* yang baik terhadap faktor risiko PGK. Dua faktor yang ditemukan berpengaruh terhadap *self awareness* yaitu memiliki riwayat penyakit diabetes mellitus dan memiliki keluarga dengan riwayat penyakit ginjal. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan informasi dan pengalaman yang baik akan meningkatkan *self awareness* seseorang. Untuk itu, perlu ditingkatkan kembali penyebaran informasi kesehatan kepada masyarakat umum.

Kata Kunci : *Self awareness*, PGK, Faktor, Masyarakat

ANALYSIS OF FACTORS INFLUENCING COMMUNITY SELF-AWARENESS OF RISK FACTORS FOR CHRONIC KIDNEY DISEASE (CKD) IN BALI

By;

Ni Wayan Kesari Dharmapatni^{1*}, I Kadek Budi Adnyana², Ida Ayu Suptika Strisanti³, I Kadek Buja Harditya⁴, Ida Ayu Manik Damayanti⁵, Nadya TreesnaWulansari⁶

¹Institut Teknologi dan Kesehatan Bali Email; wayan.kesari11@gmail.com

²Puskesmas Denpasar Utara III Email; kadekbudiadnyana@gmail.com

³Institut Teknologi dan Kesehatan Bali Email; suptika.dayu@gmail.com

⁴Institut Teknologi dan Kesehatan Bali Email; kadekbuja@gmail.com

⁵Institut Teknologi dan Kesehatan Bali Email; idaayumanik@gmail.com

⁶Institut Teknologi dan Kesehatan Bali Email; nadyatreesna@gmail.com

ABSTRACT

Background : Chronic kidney disease (CKD) is one of the main causes of poor health outcomes worldwide. In Indonesia, CKD is among the top 10 most common diseases. Considering the increasing cases of CKD among the community, both young and old, it is necessary for them to increase their self-awareness of CKD risk factors. Therefore, the purpose of this study is to analyze the factors that influence community self-awareness of CKD risk factors in Bali.

Methods : This study used a descriptive analytical design with a cross-sectional approach. Data collection was conducted online through a survey of 209 respondents using the snowball method. Data analysis used an ordinal logistic regression test.

Results : Based on the results of the analysis, a total of 209 respondents were dominated by teenagers (44%) and adults (46.9%) and were female (63.6%). Self-awareness of the community tends to be good where most are in the high (45%) and medium (44%) categories. Factors that influence community self-awareness of CKD risk are having a history of diabetes mellitus (OR 6.571, p -value = 0.010) and having a family history of kidney disease (OR 4.354, p -value = 0.037).

Conclusion : Balinese people are well-aware of the risk factors for CKD. It was discovered that having a family history of renal illness and having a history of diabetes mellitus both had an impact on self awareness. This suggests that having quality knowledge and experience will raise one's level of self-awareness. Consequently, there is a need to expand the public's access to health information.

Keywords : Self awareness, CKD, Factor, Community

PENDAHULUAN

Tidak hanya menghadapi permasalahan penyakit menular, dunia saat ini telah dibebani lagi dengan meningkatnya penyakit tidak menular. Sebagai salah satu penyakit tidak menular yang memiliki permasalahan kompleks dengan berbagai manifestasi, Penyakit Ginjal Kronik (PGK) atau dikenal juga sebagai *Chronic Kidney Disease* (CKD) merupakan salah satu penyebab utama buruknya pencapaian hasil kesehatan dunia. Diperkirakan sebanyak 750 juta orang di seluruh dunia menderita PGK (Crews, Bello, & Saadi, 2019). PGK adalah penyebab utama pengeluaran kesehatan katastrofik. Biaya dialisis dan transplantasi menghabiskan hingga 3% dari anggaran perawatan kesehatan tahunan di negara-negara berpenghasilan tinggi. Namun, timbulnya dan perkembangan PGK seringkali dapat dicegah (Li et al., 2020).

Di Indonesia, PGK termasuk ke dalam 10 besar penyakit terbanyak. Dimana, perbandingan prevalensi kejadian PGK meningkat tajam dari tahun 2013 hingga 2018, dengan rata-rata umur penderita yaitu 45 tahun ke atas. Namun jumlah penderita usia remaja juga semakin meningkat dari tahun ke tahun (Riskesdas, 2018). Hal ini didukung berdasarkan data dari Indonesian Renal Registry tahun 2018 dimana adanya peningkatan yang signifikan pada jumlah penderita PGK yang telah menjalani dialisis (Indonesian Renal Registry, 2018). Bahkan data terbaru menunjukkan, Bali yang merupakan salah satu dari 20 pulau dengan jumlah penduduk terbanyak di Indonesia berada pada peringkat kedua dengan jumlah penderita PGK yang telah menjalani dialisis di Indonesia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021; Riskesdas, 2018). Mengingat beban dialisis memberikan dampak sangat besar terhadap perekonomian maka sangat diperlukan tindakan preventif sesegera mungkin.

Di tahun 2020, kampanye Hari Ginjal Sedunia menyoroti pentingnya intervensi pencegahan baik primer, sekunder, atau tersier. Pencegahan primer penyakit ginjal harus fokus pada modifikasi faktor risiko dan mengatasi kelainan struktural ginjal dan saluran kemih, serta paparan faktor risiko lingkungan dan nefrotoksin. Pada orang dengan penyakit ginjal yang sudah ada sebelumnya, pencegahan sekunder, termasuk optimalisasi tekanan darah dan kontrol glikemik, harus menjadi tujuan utama pendidikan dan intervensi klinis. Pada pasien dengan PGK lanjut, penatalaksanaan penyakit penyerta seperti uremia dan penyakit kardiovaskular merupakan intervensi pencegahan yang sangat dianjurkan untuk menghindari atau menunda dialisis atau transplantasi ginjal. Upaya politik diperlukan untuk memperbanyak pendekatan preventif. Sementara kebijakan dan strategi nasional untuk penyakit tidak menular mungkin ada, namun kebijakan khusus yang diarahkan pada pendidikan dan kesadaran tentang skrining, manajemen, dan pengobatan PGK seringkali kurang. Oleh karena itu, ada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kesadaran akan tindakan pencegahan di seluruh populasi, profesional, dan pembuat kebijakan (Li et al., 2020).

Kesadaran diri atau dikenal dengan istilah *self awareness* adalah bahan baku yang penting menunjukkan kejelasan dan pemahaman tentang perilaku seseorang (Makmun, 2017). Teori menyebutkan secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi *self awareness* adalah lingkungan dan keluarga, informasi, pendidikan, pengetahuan, serta pengalaman (Freshwater, 2002). Beberapa penelitian yang dilakukan pada penderita penyakit kronik menunjukkan bahwa pengetahuan, pengalaman sebagai penderita penyakit kronik, tingkat pendidikan, serta pendapatan berpengaruh terhadap *self awareness* seseorang.

(Ahmed et al., 2018; Harli & Irfan, 2022; Ratih & Prabawati, 2022). Dengan meningkatkan faktor-faktor berpengaruh tersebut diharapkan mampu meningkatkan *self awareness* seseorang.

Mengingat kasus PGK yang semakin meningkat dikalangan masyarakat baik di usia muda hingga tua mengharuskan mereka untuk lebih meningkatkan *self awareness* terhadap faktor risiko PGK. Namun, berdasarkan hasil literatur review, belum ada yang mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi *self awareness* masyarakat terhadap faktor risiko PGK. Beberapa penelitian terakhir masih terbatas pada intervensi kuratif dan rehabilitatif pada pasien yang sudah menderita PGK atau yang memiliki faktor risiko penyakit lainnya (Athanasopoulou et al., 2021; Paranti, 2021; Rahayu & Setyowati, 2017; Yudiana, Kosasih, & Harun). Dengan demikian, hasil penelitian ini akan memberikan kebaruan dalam bidang PGK di Indonesia.

Berdasarkan hal diatas, peneliti tertarik menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *self awareness* masyarakat. Sehingga kedepannya dapat dilakukan intervensi dalam meningkatkan *self awareness* masyarakat berdasarkan faktor-faktor berpengaruh yang berasal dari masyarakat sendiri. Hal ini akan memberikan langkah pertama yang bersifat positif dalam mengembangkan tindakan/intervensi preventif dalam menanggulangi kasus PGK yang semakin meningkat dari tahun ke tahun.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan design *descriptive analitic* dengan pendekatan cross sectional. Penelitian dilakukan dengan cara survei berbasis online dengan menggunakan media google form. Pengumpulan data dilakukan dari bulan April sampai Agustus 2023.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang tersebar di Bali.

dengan kriteria inklusi bersedia menjadi responden dalam penelitian dan mampu mengoperasikan android.

Metode sampling yang digunakan adalah *snowball* Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Kuesioner terdiri dari kuesioner demografi, kuesioner pengetahuan dan *self-awareness* masyarakat. Kuesioner demografi dikembangkan sendiri oleh peneliti. Sementara, untuk mengukur pengetahuan masyarakat menggunakan *CKD Knowledge Questionnaire* (Gheewala, Peterson, Zaidi, Jose, & Castelino, 2018) serta untuk mengukur *self awareness* menggunakan *Self Awareness Questionnaire* (Ahmed et al., 2018).

Analisis data dilakukan dengan analisis Univariat untuk melihat distribusi frekuensi dari karakteristik responden. Sementara, uji multivariat untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh menggunakan uji regresi logistik ordinal dengan tingkat signifikansi $\leq 0,05$. Sebelum dilakukan pengumpulan data, penelitian ini telah diberikan ijin oleh Komisi Etik ITEKES Bali dengan nomor 04.0350.1/KEPITEKES-BALI/VII/2023.

HASIL**Tabel 1 Karakteristik Masyarakat (n = 209)**

Karakteristik Responden	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Umur (tahun)		
Remaja (17-25)	92	44.0
Dewasa (26-45)	98	46.9
Lansia (46-65)	19	9.1
Jenis Kelamin		
Laki-laki	76	36.4
Perempuan	133	63.6
Pendidikan Terakhir		
Dasar	11	5.3
Menengah	43	20.6
Tinggi	155	74.2
Memiliki Riwayat Penyakit Ginjal		
Ya	4	1.9
Tidak	205	98.1
Memiliki Riwayat Penyakit Diabetes Melitus		
Ya	6	2.9
Tidak	203	97.1
Memiliki Riwayat Penyakit Hipertensi		
Ya	18	8.6
Tidak	191	91.4
Memiliki Keluarga dengan Riwayat Penyakit Ginjal		
Ya	22	10.5
Tidak	187	89.5
Self Awareness Masyarakat		
Tinggi	94	45.0
Sedang	92	44.0
Rendah	23	11.0

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah kalangan remaja (44%) dan dewasa (46.9%) serta berjenis kelamin perempuan (63.6%). Seluruh responden pernah bersekolah dengan sebagian besar berlatar belakang pendidikan tinggi yaitu sebesar 74.2%. berdasarkan riwayat penyakit, sebagian besar responden tidak memiliki riwayat penyakit ginjal (98.1%), penyakit diabetes mellitus (97.1%), penyakit hipertensi (91.4%), dan keluarga dengan riwayat penyakit ginjal (89.5%). Sementara *Self Awareness* masyarakat cenderung baik dimana sebagian besar masuk pada kategori tinggi (45%) dan sedang (44%).

Tabel 2 Analisis Faktor Yang Mempengaruhi *Self Awareness* Masyarakat Terhadap Risiko PGK di Bali (n = 209)

Variabel	Kategori	Kofisien (β)	Standar Error	OR	P-value
<i>Self Awareness</i>	Konstanta 1	-1.274	1.312		0.331
	Konstanta 2	1.184	1.318		0.369
Usia	Remaja	Ref.	-	-	-
	Dewasa	-0.142	0.558	0.064	0.800
	Lansia	-0.322	0.550	0.343	0.558
Jenis Kelamin	Laki-laki	Ref.	-	-	-
	Perempuan	-0.123	0.289	0.180	0.672
Pendidikan	Dasar	Ref.	-	-	-
	Menengah	0.569	0.741	0.591	0.442
	Tinggi	0.589	0.343	2.952	0.086
Riwayat Penyakit Ginjal	Tidak	Ref.	-	-	-
	Ya	-1.118	1.196	0.874	0.350
Riwayat Penyakit DM	Tidak	Ref.	-	-	-
	Ya	2.693	1.050	6.571	0.010
Riwayat Penyakit Hipertensi	Tidak	Ref.	-	-	-
	Ya	0.067	0.514	0.017	0.896
Keluarga dengan Riwayat Penyakit Ginjal	Tidak	Ref.	-	-	-
	Ya	-0.992	0.475	4.354	0.037

Berdasarkan tabel 2 yaitu hasil uji regresi logistik ordinal menunjukkan bahwa responden yang memiliki riwayat penyakit diabetes mellitus berpeluang 6.6 kali memiliki *self awareness* lebih tinggi. Begitu juga dengan responden yang memiliki keluarga dengan riwayat penyakit ginjal lebih berpeluang sebanyak 4.4 kali memiliki *self awareness* lebih tinggi.

Tabel 3 Uji Kesesuaian Model

	Chi-Square	df	P-value	Keputusan
Deviance	95.258	77	0.078	Ho diterima

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai $P = 0.078 > 0.05$, sehingga keputusan dari hasil uji kesesuaian model ini adalah menerima H_0 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik ordinal yang diperoleh telah sesuai.

Tabel 4 Uji Keseluruhan Parameter Model Menggunakan Likelihood Ratio

Model	G2	Chi-Square	df	P-value	Keputusan
Final	143.215	14.190	9	0.116	Ho diterima

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh bahwa nilai $P = 0.116 > 0.05$, sehingga keputusan dari hasil uji ini adalah variable bebas tidak mempengaruhi secara bersama-sama variable terikat.

PEMBAHASAN

PGK merupakan masalah kesehatan global dengan prevalensi dan insidensi gagal ginjal yang tinggi. PGK sebenarnya bisa dicegah dan ditanggulangi jika diketahui sejak awal. Upaya pencegahan yang dapat dilakukan adalah dengan mewaspadaikan faktor risiko terjadinya PGK (Ariyanti & Imam, 2021). Untuk itu sangat penting bagi masyarakat untuk memiliki *self awareness* yang baik terhadap faktor risiko PGK. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis faktor yang mempengaruhi *self awareness* masyarakat terhadap faktor risiko PGK di Bali.

Berdasarkan hasil penelitian saat ini, sebagian besar masyarakat Bali memiliki *self awareness* yang baik dimana masuk dalam kategori sedang hingga tinggi. Hanya sedikit yang masih memiliki *self awareness* rendah. Ini menunjukkan bahwa masyarakat Bali telah sadar dengan adanya bahaya PGK yang terus meningkat kasusnya dari tahun ke tahun (Indonesia, 2021; Riskesdas, 2018). Hal ini didukung dengan data karakteristik responden yang mana seluruh masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam penelitian ini minimal mempunyai latar belakang pendidikan dasar. Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar memiliki pendidikan tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa mereka memiliki cukup banyak informasi kesehatan yang mana saat ini sangat mudah untuk diakses oleh siapapun. Masyarakat yang memiliki pendidikan tinggi pada umumnya mempunyai pengetahuan dan wawasan yang luas sehingga lebih mudah menyerap dan menerima informasi, serta dapat ikut berperan serta dalam mengatasi masalah kesehatan diri dan keluarganya (Yuswantina, Dyahariesti, Sari, & Sari, 2019). Selain itu, berdasarkan karakteristik kesehatan responden, ditemukan kurang dari 10% masyarakat memiliki riwayat penyakit ginjal, diabetes melitus, hipertensi, dan keluarga yang memiliki riwayat penyakit ginjal. Hal ini akan memberikan pengalaman sendiri dalam menghadapi penyakit ginjal serta penyakit-penyakit yang memiliki potensi tinggi mengarah ke PGK. Beberapa penelitian terkait juga menunjukkan bahwa masyarakat saat ini cenderung memiliki *self awareness*.

yang baik terhadap risiko penyakit tidak menular seperti kasus diabetes melitus dan hipertensi (Ratih & Prabawati, 2022; Sukma, Sutawardana, & Kushariyadi, 2023)

Berdasarkan analisis beberapa faktor yang mempengaruhi *self awareness* masyarakat terhadap risiko PGK, dari tujuh faktor yakni usia, jenis kelamin, pendidikan, riwayat penyakit ginjal, riwayat penyakit diabetes melitus, riwayat penyakit hipertensi, dan keluarga dengan riwayat penyakit ginjal ditemukan hanya dua faktor yaitu riwayat penyakit diabetes melitus (OR 6.571) dan keluarga dengan riwayat penyakit ginjal (OR 4.354) yang mempengaruhi *self awareness* masyarakat ($p\text{-value} < 0.05$). Hal ini kemungkinan disebabkan oleh adanya pengalaman yang dirasakan oleh diri individu ketika menderita penyakit tertentu ataupun ketika individu harus merawat keluarga yang menderita penyakit tertentu. Untuk itu, *self awareness* sangatlah penting bagi siapapun terutama bagi individu yang menderita penyakit karena akan mampu mengurangi risiko terjadinya komplikasi dari penyakit yang dideritanya. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa sebagian besar individu yang menderita penyakit tertentu seperti diabetes melitus, hipertensi, ataupun PGK memiliki *self awareness* yang baik (Chu et al., 2021; Preethikaa & Brundha, 2018; Sukma et al., 2023; Yuswatiningsih & Ningsih, 2023). Penelitian juga menemukan adanya hubungan signifikan antara *self awareness* dengan perilaku pencegahan terhadap penyakit yang diderita (Yuswatiningsih & Ningsih, 2023).

Namun berdasarkan literatur review, penelitian terkait yang berfokus pada masyarakat umum masih sangat minim. Meskipun tindakan preventif sangat penting dalam menunda prognosis penyakit. Diperlukan tindakan pencegahan dari sedini mungkin sebelum penyakit muncul. Penelitian yang dilakukan oleh Tuot et al. (2019) mengenai PGK *awareness* terhadap masyarakat umum menyatakan bahwa pasien yang sudah didiagnosa menderita

PGK hingga berada pada fase akhir gagal ginjal atau *end stage renal disease* (ESRD) berharap mereka mengetahui lebih banyak mengenai penyakit ginjal mereka pada tahap awal. Oleh karena itu, memiliki *self awareness* yang baik pada masyarakat umum sangatlah penting. Sebuah penelitian yang dilakukan di Arab Saudi menemukan bahwa intervensi pencegahan sangat dianjurkan ketika angka kejadian PGK semakin meningkat. Prevalensi PGK cenderung meningkat dikarenakan peningkatan faktor risikonya. Oleh karena itu, intervensi pencegahan haruslah berfokus pada penurunan faktor risiko (Ahmed et al., 2018). Diharapkan berdasarkan hasil penelitian saat ini dapat membantu petugas kesehatan untuk meningkatkan edukasi agar *self awareness* masyarakat semakin baik.

Adapun kekurangan penelitian ini adalah dilakukan secara online yang mana mengharuskan responden yang berpartisipasi untuk bisa mengakses link survei. Oleh karena itu, dilihat dari karakteristik responden di dominasi oleh kalangan remaja dan dewasa. Sementara responden lansia masih terbatas jumlahnya. Diharapkan penelitian kedepan dapat mencakup semua kalangan usia sehingga faktor-faktor yang didapat lebih signifikan untuk diimplementasikan ke kehidupan nyata.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat Bali memiliki *self awareness* yang baik terhadap faktor risiko PGK. Meskipun demikian, kasus PGK masih meningkat tiap tahunnya di Indonesia. Oleh karena itu masih diperlukannya tindakan preventif dalam mencegah peningkatan kasus ini. Dengan adanya hasil penelitian ini maka diperlukan pemberian informasi lebih lanjut ke semua kalangan usia di masyarakat untuk bisa lebih meningkatkan *self awareness* masyarakat dalam mencegah timbulnya penyakit PGK.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmed, I. A. B., Alharbi, S. H., Alateeq, F. A., Aloriney, A. M., Alharbi, A. A. H., AlSogair, A. R. A., . . . Ahmed, H. G. (2018). Knowledge and awareness towards

chronic kidney disease risk factors in Saudi Arabia. *International Journal of Clinical Medicine*, 9(11), 799-808.

Ariyanti, R., & Imam, C. W. (2021). Diabetes Mellitus Dengan Hipertensi Meningkatkan Risiko Chronic Kidney Disease: Studi Kasus Kontrol Di RS Panti Nirmala Malang. *J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 121-133.

Athanasopoulou, S., Simos, D., Charalampopoulou, M., Tentolouris, N., Kokkinos, A., Bacopoulou, F., . . . Darviri, C. (2021). Significant improvement of stress and aging biomarkers using a novel stress management program with the cognitive restructuring method" Pythagorean Self-Awareness Intervention" in patients with type 2 diabetes mellitus and healthy adults. *Mechanisms of Ageing and Development*, 198, 111538.

Chu, C. D., Chen, M. H., McCulloch, C. E., Powe, N. R., Estrella, M. M., Shlipak, M. G., & Tuot, D. S. (2021). Patient awareness of CKD: a systematic review and meta-analysis of patient-oriented questions and study setting. *Kidney medicine*, 3(4), 576-585. e571.

Crews, D. C., Bello, A. K., & Saadi, G. (2019). 2019 World Kidney Day Editorial-burden, access, and disparities in kidney disease (Vol. 41, pp. 1-09): SciELO Brasil.

Freshwater, D. (2002). *Therapeutic nursing: Improving patient care through self-awareness and reflection*: Sage.

Gheewala, P. A., Peterson, G. M., Zaidi, S. T. R., Jose, M. D., & Castelino, R. L. (2018). Public knowledge of chronic kidney disease evaluated using a validated questionnaire: a cross-sectional study. *BMC Public Health*, 18(1), 371. doi:10.1186/s12889-018-5301-4

Harli, K., & Irfan, I. (2022). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Self-Awareness Perawatan Kaki pada

- Pasien DM Tipe 2. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(1), 828-837.
- Indonesia Renal Registry. (2018). 11th Report of Indonesia Renal Registry 2018. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*.
- Li, P., Garcia-Garcia, G., Lui, S.-F., Andreoli, S., Fung, W., Hradsky, A., . . . Saadi, G. (2020). Kidney health for everyone everywhere—from prevention to detection and equitable access to care. *Brazilian Journal of Medical and Biological Research*, 53.
- Makmun, H. (2017). *Life Skill Personal Self Awareness (Kecakapan Mengenal Diri)*: Deepublish.
- Paranti, E. D. (2021). Hubungan Self Awareness Dengan Kepatuhan Asupan Cairan Pada Pasien GGK (Gagal Ginjal Kronik) Di Rs. Wawa Husada Kepanjen. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2006). The content validity index: Are you sure you know what's being reported? critique and recommendations. *Research in Nursing & Health*, 29(5), 489-497. doi:10.1002/nur.20147
- Preethikaa, S., & Brundha, M. (2018). Awareness of diabetes mellitus among general population. *Research Journal of Pharmacy and Technology*, 11(5), 1825-1829.
- Rahayu, H. T., & Setyowati, L. (2017). Hubungan Pengetahuan dengan Self-awareness Pasien Diabetes Tipe 2 Terhadap Konsumsi Makanan dan Minuman Sebagai usaha Preventif Penyakit Ginjal Kronis (PGK). Research Report.
- Ratih, D., & Prabawati, D. (2022). Hubungan Self-awareness Pola Makan terhadap Kejadian Prediabetes di wilayah Kerja Puskesmas Johar Baru. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(4), 374-379.
- Riskesdas. (2018). Hasil Utama Riskesdas 2018.
- Sukma, A., Sutawardana, J. H., & Kushariyadi, K. (2023). Self-awareness of diabetes mellitus and prediabetes status among patients with overweight in the Jember area. *Jurnal Keperawatan*, 14(01).
- Tuot, D. S., Wong, K. K., Velasquez, A., Crews, D. C., Zonderman, A. B., Evans, M. K., & Powe, N. R. (2019). CKD Awareness in the General Population: Performance of CKD-Specific Questions. *Kidney medicine*, 1(2), 43-50. doi:https://doi.org/10.1016/j.xkme.2019.01.005
- Yudiana, M., Kosasih, C. E., & Harun, H. Kesadaran diri mengenai Diabetes Mellitus pada Mahasiswa Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Pajajaran Description of Self Awareness Diabetes Mellitus in Nursing Student of Faculty of Nursing Padjadjaran University.
- Yuswantina, R. Y., Dyahariesti, N. D., Sari, N. L. F., & Sari, E. D. K. (2019). Hubungan Faktor Usia dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengetahuan Penggunaan Antibiotik di Kelurahan Sidorejo Kidul. *Indonesian Journal of Pharmacy and Natural Product*, 2(1).
- Yuswatiningsih, E., & Ningsih, A. D. (2023). The Relationship between Self-Awareness and Dietary Compliance in Patients with Type 2 Diabetes Mellitus. *The Malaysian Journal of Nursing (MJN)*, 14(3), 26-33.